

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Opini audit saat ini menjadi topik hangat untuk dibicarakan, terlebih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bahkan opini audit menjadi suatu hal yang membutuhkan prediksi anggota organisasi pada bagian yang terkait secara langsung, seperti auditor internal, tidak terkecuali bagi pihak yang membutuhkan prediksi tersebut seperti *board of director*, investor dan lain sebagainya, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, sebab prediktor tidak hanya meneliti atau memperhatikan laporan keuangan saja. Pihak eksternal yang terkait adalah para pemegang saham, calon pemberi modal, dan lain sebagainya yang berkaitan. Pembahasan mengenai audit sendiri sudah terdapat sejak lama, namun teori yang dikemukakan baru ditemukan beberapa tahun lalu, hal ini menjadi bukti bahwa hasil audit yang berupa opini akan sangat berpengaruh untuk menarik perhatian para pemberi modal.

Pentingnya penelitian ini adalah mewujudkan kesadaran bagi seluruh praktisi akuntan, dan masyarakat terhadap penilaian yang dibutuhkan ketika berinvestasi. Peneliti melakukan riset ini dikarenakan dalam perkembangan zaman di masyarakat dari aspek teknologi sangat meningkat, terlebih di masa pandemi Covid-19 yang dapat mempengaruhi minat investasi juga minat untuk berlibur

ataupun bepergian dengan fasilitas pariwisata maupun transportasi, dengan demikian penelitian ini menjadi informasi tambahan pengetahuan akan perjalanan hidup perusahaan terkait bidang pariwisata dan transportasi.

Menurut Minerva, Lydia dkk. (2020), bahwa bagi perusahaan *go public*, permintaan akan laporan keuangan lebih besar. Oleh karena itu perusahaan *go public* diwajibkan untuk melakukan audit atas laporannya oleh auditor independen, yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Jika tidak di audit, terdapat kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja.

Going concern merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan Dharma (2020). Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjelas atau pada paragraf pendapat.

Suatu perusahaan harus melakukan evaluasi apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Kondisi keuangan

yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu. Perusahaan-perusahaan yang memiliki nama besar cenderung memiliki kemampuan bertahan hidup yang lebih baik (Dharma, 2020). Perusahaan yang memiliki nama besar dipandang lebih baik di mata para investor.

Pemberian opini oleh auditor kepada perusahaan auditee, tentunya terdapat beberapa kriteria yang digunakan oleh auditor. Pemberian opini *going concern* bisa dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non-keuangan. PSA No. 30, SA Seksi 341, disebutkan bahwa faktor keuangan yang mempengaruhi asumsi *going concern* ditunjukkan dengan adanya tren negatif atau kesulitan keuangan pada entitas. Kesulitan tersebut bisa berupa kekurangan modal kerja, arus kas yang negatif, gagal dalam memenuhi kewajiban (*debt default*), ditolaknya pengajuan pembelian kredit, atau penjualan sebagian besar aset perusahaan. Sedangkan faktor non-keuangan ditunjukkan dengan munculnya masalah baik internal maupun eksternal seperti pemogokan kerja, ketergantungan yang sangat besar atas suatu proyek, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pemasok atau pelanggan utama, dan masalah-masalah lainnya yang dianggap akan mengancam keberlangsungan usaha entitas (IAPI, 2011:341). Kemudian, juga dicantumkan dalam PSA No. 30, SA Seksi 341, paragraf 2, bahwa auditor akan menelaah informasi mengenai kondisi perusahaan melalui penerapan prosedur audit yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang bersangkutan dengan asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan yang sedang diaudit (IAPI, 2011:341).

Laporan keuangan perusahaan yang telah selesai diaudit akan dipublikasikan kepada publik. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan kepada publik mengenai kondisi perusahaan terutama kepada investor dan debitor. Opini yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan akan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Begitu pun dengan debitor. Ketika debitor mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan, mereka akan menelaah kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang akan diberikan. Dengan banyaknya pihak yang bergantung kepada reliabilitas dalam laporan keuangan, maka peran auditor dalam menyatakan opini yang tepat sangatlah penting, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Pada tahun 2017 hingga 2021 beberapa perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata dan transportasi terdapat perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor ataupun tidak. Setiap tahunnya auditor mendapatkan kesangsian yang menyebabkan auditor meragukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata serta transportasi sehingga auditor memberikan opini audit *going concern*. Berdasarkan PSA Nomor 30 menyatakan bahwa peristiwa yang menyebabkan adanya kesangsian oleh auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang adalah adanya tren negatif, kemungkinan adanya kesulitan keuangan, masalah internal dan masalah eksternal yang dihadapi perusahaan.

Membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* terdapat variabel yang diprediksi berkaitan dengan topik tersebut,

namun penyusun hanya akan menggunakan beberapa faktor sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*, yakni profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu artinya perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” (Putranto, 2018). Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pengukuran likuiditas dapat menggunakan beberapa proksi, yaitu (*Current Ratio*) CR, (*Quick ratio*) QR, dan (*Cash Ratio*) CR. Adapun likuiditas berpengaruh positif terhadap opini *going concern*, artinya semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin tinggi pula tingkat untuk penerimaan opini *going concern*. Menurut Kimberli & Kurniawan (2021) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini *going concern*. Adapun pada penelitian Kurnia & Mella (2018), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan antara *Quick ratio* dengan opini audit *going concern*.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Putranto, 2018). Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan

perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Rasio ini juga memiliki beberapa pengukuran yang disesuaikan dengan laba dan aset atau modal yang dapat diperbandingkan. Penggunaan ukuran profitabilitas yang paling umum adalah *Return on Asset (ROA)*, Rasio *Return on Equity (ROE)*, *Return on investment Capital (ROIC)*, dan lain sebagainya. Pada penelitian terdahulu Bangsawan & Akadiati (2021) disebutkan bahwa profitabilitas yang di proyeksikan dengan perhitungan *Return on investment (ROI)* berpengaruh secara signifikan terhadap opini *going concern*.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dana untuk meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi *leverage*, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang menyebabkan perusahaan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* (Putranto, 2018). Pengukuran *leverage* atas pengaruhnya terhadap opini *going concern* yaitu jika tingkat solvabilitas meningkat, maka penerimaan opini *going concern* akan menurun, hal ini disebabkan karena penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan sedang baik dari sisi penilaian terhadap rasio solvabilitas. Pada penelitian Utama, Y.W. dkk. (2021) hasil penelitian yang dilakukan pada peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Adapun rasio non keuangan juga diperlukan pula dalam penelitian ini untuk mendukung variabel dalam rasio keuangan diatas, sehingga penelitian dapat memberikan hasil yang kuat. Rasio non keuangan yang digunakan oleh penyusun seperti kondisi keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan menjadi beberapa tingkatan yaitu kecil, menengah dan besar. Ukuran perusahaan dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana kondisi *going concern* perusahaan dari ukuran tersebut. Dengan demikian, penyusun menilai jika semakin besar perusahaan, maka penerimaan opini *going concern* akan semakin kecil, dikarenakan perusahaan yang besar memiliki *total asset* yang besar dan tinggi nilainya, sehingga diharapkan aset yang dimiliki dapat menutupi liabilitas dan hutang dalam jangka panjang (*long term*). Pada penelitian yang dilakukan oleh Mutsanna & Sukirno (2020) serta Averio (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*.

Kondisi keuangan bermakna menilai perusahaan secara keseluruhan, dengan demikian dalam penilaiannya membutuhkan beberapa hasil dari perhitungan rasio keuangan. Kondisi keuangan dapat diukur dengan beberapa variabel yakni: Pengukuran kondisi keuangan dinilai apabila semakin tinggi tingkat kondisi keuangan artinya kondisi keuangan dalam keadaan bagus, dan mengurangi prosentase penerimaan opini *going concern*. Pada penelitian Kurnia & Mella (2018) dinyatakan bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh secara parsial terhadap opini *going concern*. Adapun pada penelitian Effendi (2019) menunjukkan bahwa

kondisi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini *going concern*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP OPINI *GOING CONCERN*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti menetapkan rumusan masalah yang akan dilakukan analisa untuk memecahkan perumusan masalah tersebut, berikut beberapa perumusan masalah:

1. Apakah pengukuran likuiditas perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah pengukuran probabilitas perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah pengukuran *leverage* perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah kondisi keuangan perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti *menetapkan* tujuan berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya agar hasil analisis tidak akan merusak topic utama pada penelitian ini, berikut beberapa tujuan penelitian ini:

1. Untuk menganalisa pengaruh likuiditas perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk menganalisa pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisa pengaruh *leverage* perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
5. Untuk menganalisa pengaruh kondisi perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang berbagai informasi terkait faktor apa saja yang mempengaruhi opini Audit *Going concern* beserta variabel yang digunakan dari sisi rasio keuangan maupun rasio non keuangan.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran para auditor untuk melakukan analisa terhadap suatu sektor lebih teliti dan menggunakan berbagai pengukuran yang dapat memperkuat opini audit *going concern*, dengan makna lain tidak terburu-buru dalam memberikan opini *going concern*.

3. Bagi Objek Sektor

Bagi sektor terutama sektor pariwisata dan transportasi diharapkan lebih meningkatkan kejelian terhadap berbagai aktivitas sektor, dan mengurangi kecurangan yang dapat mengurangi prosentase penerimaan opini audit *going concern*.

4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat terutama bagi yang melakukan investasi untuk memperhatikan ukuran-ukuran yang mendukung hasil audit atas sektor yang akan menjadi tempat masyarakat dalam berinvestasi. Hal ini dilandaskan pada besarnya keuntungan yang diperoleh ketika suatu sektor diberikan opini *going concern* sebagai hasil dari audit.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang penyebab opini audit *going concern*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan sebuah tata cara metode atau urutan secara rinci, singkat dan jelas agar penulisan penelitian dapat tersusun secara runtut dan rapi. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian ini, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Hubungan antar Variabel, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu :
“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP OPINI *GOING CONCERN* (Studi Empiris pada Industri Pariwisata dan Transportasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)”

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan

Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Di dalam bab ini menjelaskan mengenai Gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Terakhir penelitian skripsi ditutup dengan membahas beberapa sub-bab yaitu kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.